

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang, permasalahan kanker di Indonesia menjadi sangat penting. Salah satu kanker yang perlu mendapat perhatian serius adalah kanker payudara. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh pusat penelitian penyakit tidak menular Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan R.I pada tahun 1983, didapatkan frekuensi relatif kanker payudara sebesar 19,3%. Pada penelitian yang lebih akhir, insidensi kanker payudara di Indonesia adalah 18,3%, menempati urutan kedua terbanyak diantara 10 jenis kanker utama pada wanita di Indonesia (Marwoto, 1989 *cit* Soenarto, 1990).

Masalah yang cukup besar dalam penanganan kanker ini antara lain adalah kebanyakan penderita kanker datang ke rumah sakit dalam keadaan terlambat, sehingga penyakit sudah berjalan lanjut, oleh karena itu dokter atau rumah sakit tidak dapat berbuat banyak terhadap para penderita tersebut (Soeripto, 1990) .Hal inilah yang menyebabkan timbulnya angka kematian, padahal pada stadium dini, kematian akibat kanker payudara ini dapat dicegah

secara klinis masihi terbatas pada payudara saja adalah kira-kira 80% ,sedang angka ketahanan hidup sepuluh tahunnya 70% (Zwaveling,1985).

Bila mereka yang termasuk dalam risiko tinggi dapat ditetapkan, untuk mendeteksi kanker payudara pada stadium dini studi-studi diagnostik dapat ditujukan kepada mereka, daripada seluruh populasi (Leis, 1978).

Terabanya pembengkakan pada payudara sering menimbulkan persoalan pada dokter-dokter umum ataupun ahli bedah. Kita telah mengetahui, banyak penderita kanker payudara yang datang ke rumah sakit dalam keadaan sudah terlambat. Salah satu penyebab terjadinya hal yang tidak diinginkan ini adalah karena ibu-ibu merasa malu untuk menceritakan adanya pembengkakan pada payudaranya pada suami, anak, keluarga, atau pada dokternya sehingga penyakit dibiarkan berlarut-larut. Disamping perasaan takut karena mendengar dari teman-teman bahwa untuk menentukan penyakitnya perlu dioperasi untuk mengambil sedikit sampel jaringan (Dexa, 1989).

Akibat semua ini, mereka tidak jarang lalu memunda pergi ke dokter. Mereka mengharapkan gejala-gejala itu akan hilang dengan sendirinya. Dengan cara seperti ini banyak waktu yang telah terbuang. Hal ini sangat merugikan diri sendiri. Takut tanpa alasan akan menunggu terlalu lama yang justru mengurangi kemungkinan untuk penyembuhan penyakit yang ganas ini (Moersadek, 1981).

Menurut Zwaveling(1985), kanker payudara merupakan penyakit keganasan pada wanita yang paling sering dijumpai di Eropa Barat

kematian yang telah dikoreksi berdasarkan umur kira-kira 27 tiap 100.000 wanita pertahun. Angka insidensi setiap tahunnya diperkirakan 75 tiap 100.000 wanita dan kira-kira 5 % dari seluruh wanita Belanda memerlukan pengobatan kanker payudara ini. Yang patut disayangkan pada penderita kanker payudara pada umumnya, yaitu lebih kurang 75 %, penderita datang ke dokter sudah dalam stadium lanjut dimana sel-sel ganasnya telah menyebar sebelum dilakukan terapi. Dengan demikian prognosanya buruk dan angka 5 – 10 tahun ketahanan hidupnya rendah (Manoppo, 1984).

B. Permasalahan

1. Adanya ketidaktahuan didalam masyarakat tentang pentingnya deteksi dini Carcinoma mammae.
2. Kebanyakan penderita kanker payudara datang ke Rumah Sakit sudah dalam keadaan terlambat, sehingga penyakit sudah berjalan lanjut.

C. Kepentingan Permasalahan

1. Memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat tentang metode deteksi dini Carcinoma mammae, sehingga masyarakat menjadi mengerti dan tahu tentang manfaat metode tersebut.
2. Dengan mengetahui manfaat deteksi dini, diharapkan akan memberikan sumbangan dalam menurunkan angka kematian (mortalitas) penderita, yang

hidup penderita pada stadium I dan II sangat berbeda dengan stadium III dan IV.

D. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan karya tulis ilmiah ini adalah untuk menjelaskan manfaat deteksi dini kanker payudara guna mencegah terjadinya kanker payudara pada stadium yang lebih lanjut